

DENTIFIKASI DISIPLIN PADA KEGIATAN SHOLAT SUNNAH DHUHA BERJAMAAH DI TKIT AR RAHMAH TEGALSARI, DONOTIRTO, KRETEK, BANTUL

Nurfani Khoiriyati
PG PAUD, Universitas Negeri Yogyakarta
nurfani5.k@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kedisiplinan anak saat melakukan Kegiatan Sholat Sunnah Dhuha Berjamaah di TKIT Ar Rahmah Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul.. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini semua anak TKIT Ar Rahmah sejumlah 132 anak, yaitu 63 anak kelompok A dan 69 kelompok B. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi. Analisis data menggunakan analisis data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan anak pada kegiatan sholat sunnah dhuha berjamaah di TKIT Ar Rahmah termasuk dalam kriteria baik dengan rerata total skor 24,36. Anak-anak di TKIT Ar Rahmah sudah mampu memenuhi kriteria baik pada semua indikator dalam aspek kontrol diri maupun aspek pemahaman norma.

Kata Kunci: disiplin, kegiatan sholat sunnah dhuha berjamaah, taman kanak-kanak

IDENTIFICATION OF DISCIPLIN ON CONGREGATIONAL SUNNAH DHUHA PRAYER ACTIVITIES IN TKIT AR RAHMAH TEGALSARI, DONOTIRTO, KRETEK, BANTUL

Abstract

The aim of this research is to measure the extent of child discipline when doing Congregational Sunnah Dhuha Prayer Activities in TKIT Ar Rahmah Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul. The type of this research is quantitative descriptive research. The subject of this research are all children of TKIT Ar Rahmah. The number of children are 132, consist of 63 children in group A and 69 in groups B. The method used in this research is observation. The instrument used is observation sheet. Data analysis in quantitative. The results showed that children discipline when practicing sunnah dhuha prayer activities in TKIT Ar Rahmah belong in the well criteria with the average total score of 24.36. Children at TKIT Ar Rahmah have been able to meet the criteria well on all indicatorson the aspects of self-control both the aspect of understanding the norm.

Keywords: *discipline, doing congregational sunnah dhuha prayer activities, early childhood*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap pendidikan yang sangat penting untuk anak karena pada masa ini anak mengalami masa *golden age*. Anak usia dini merupakan anak pada umur 0-8 menurut NAEYC. Dalam pendidikan anak usia dini terdapat istilah aspek perkembangan dan bidang perkembangan. Salah satu dari bidang perkembangan adalah bidang perkembangan nilai agama dan moral.

Bidang perkembangan nilai agama dan moral adalah bidang perkembangan yang

membahas khusus nilai agama dan moral yang muncul pada tahap perkembangan anak. Nilai agama, dalam hal ini dibahas sebagai kecerdasan spiritual, menurut Zohar dan Marshall (Anaknto, 2010: 25) merupakan kecerdasan pokok yang dengannya dapat memecahkan masalah-masalah makna dan nilai, menempatkan tindakan atau suatu jalan hidup dalam konteks yang lebih luas, kaya, dan bermakna. Sedangkan perkembangan moral menurut Kohlberg (Gunarsa, 2011: 18) merupakan suatu hal yang ada dalam pikiran

dan yang dibedakan dengan tingkah laku moral dalam arti perbuatan yang nyata.

Bidang perkembangan nilai agama dan moral mengandung nilai-nilai karakter di dalamnya. Nilai-nilai karakter mendukung berkembangnya perkembangan nilai agama dan moral. Salah satu nilai yang terdapat dalam nilai-nilai karakter adalah disiplin. (Wiyani, 2014: 18). Hurlock (1999: 82) mengemukakan bahwa disiplin berasal dari kata *disciple* yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Pemimpin dijelaskan sebagai orangtua dan guru, sedangkan anak merupakan murid. Anak belajar kepada orangtua dan guru untuk menuju hidup yang berguna dan bahagia. Lebih lanjut Hurlock juga menjelaskan bahwa konsep positif dari disiplin adalah bagaimana mengajarkan anak mengenai pengendalian diri. Pengendalian diri merupakan salah satu aspek dari disiplin. Tri Na'imah (dalam Artanti, 2013: 15) mengemukakan beberapa aspek lain dari disiplin, yaitu keteraturan diri dan pemahaman norma.

Umat islam dalam menjalani kehidupan memiliki kewajiban untuk melaksanakan rukun islam. Rukun islam yang ke-dua merupakan sholat. Sholat yang dimaksud di dalam rukun islam tersebut adalah sholat wajib. Peneliti melakukan pengamatan di lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan akademis dan mendapati kesamaan bahwa terdapat dua unsur disiplin saat umat islam melaksanakan kegiatan sholat berjamaah. Unsur tersebut adalah konsistensi dan peraturan. Unsur konsistensi terlihat berdasarkan pelaksanaan sholat berjamaah yang dilaksanakan pada lima waktu yang telah ditentukan dengan terus menerus. Unsur peraturan terlihat pada rukun sholat yang dijadikan patokan dalam melakukan sholat.

Masyarakat Indonesia sebagian besar menganut agama islam. Sudah sepantasnya jika masjid ramai diisi orang-orang yang akan beribadah ketika waktu sholat wajib telah tiba. Namun fakta yang ditemui peneliti berbeda dengan pernyataan tersebut. Berdasarkan pengamatan di lingkungan peneliti maupun di lingkungan sekitarnya, ditemukan bahwa masjid sepi jamaah ketika waktu shalat wajib tiba. Masjid di desa-desa hanya diisi oleh orang yang sudah berusia lanjut. Peneliti juga tidak sedikit menemukan orang-orang yang mengundur waktu sholat atau bahkan tidak menunaikan shalat wajib padahal beragama

islam. Permasalahan tersebut menggambarkan bahwa kesadaran untuk menunaikan kewajiban sebagai umat muslim di lingkungan sekitar peneliti masih kurang, terutama pada kaum muda.

Usia dini merupakan usia yang efektif untuk membentuk sikap disiplin karena anak mudah dibentuk. Untuk menghindari generasi yang kurang memperhatikan kewajiban seperti yang telah di sebutkan sebelumnya, alangkah baiknya menanamkan disiplin sejak usia dini. Namun belum banyak orangtua atau pun lembaga yang menganggap penting penanaman disiplin pada anak usia dini. TKIT Ar Rahmah memiliki kegiatan rutin yang dapat dijadikan sebagai sarana penanaman disiplin di tengah kondisi disiplin yang telah disebutkan sebelumnya. Kegiatan tersebut adalah kegiatan sholat berjamaah. TKIT Ar Rahmah merupakan salah satu dari dua TK di kecamatan kretek yang memiliki kegiatan Sholat Berjamaah di TK. TKIT Ar Rahmah memiliki kelebihan dari TK lain dalam pelaksanaan kegiatan Sholat Berjamaah karena Kegiatan Sholat Sunnah Dhuha Berjamaah di TKIT Ar Rahmah dilaksanakan mulai dari hari senin hingga kamis, sedangkan TK lain hanya satu hari.

Uraian di atas merupakan gambaran yang mendorong peneliti untuk menggali sikap-sikap yang mencerminkan disiplin ketika anak mengikuti Kegiatan Sholat Sunnah Dhuha Berjamaah di TKIT Ar Rahmah Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Melalui penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan mengenai disiplin yang muncul pada Kegiatan Sholat sunnah dhuha Berjamaah di sekolah. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2007: 207) yang mengemukakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi

Tempat penelitian dilakukan di TKIT Ar Rahmah Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester gasal tahun ajaran 2017/2018. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelompok A dan kelompok B di TKIT Ar

Rahmah Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul. Kelompok A terdiri dari 63 anak dan Kelompok B terdiri dari 69 anak, sehingga subjek dalam penelitian ini terdiri dari 132 anak. Objek dalam penelitian ini adalah disiplin anak pada kegiatan sholat berjamaah.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Berikut ini kisi-kisi pedoman observasi kedisiplinan anak saat melakukan kegiatan sholat sunnah dhuha berjamaah:

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Observasi Kedisiplinan Anak pada Kegiatan Sholat Sunnah Dhuha

Variabel	Indikator
Disiplin anak saat pelaksanaan kegiatan sholat sunnah dhuha berjamaah	Membentuk shaf dengan rapi
	Tidak mengganggu teman
	mengikuti sholat dari awal sampai akhir
	Membaca takbiratul ikhram
	Melakukan gerakan ruku'
	Melakukan gerakan sujud
	Melakukan gerakan duduk diantara dua sujud
	Melafalkan bacaan atahiyat dan sholawat nabi

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Data dianalisis menggunakan rumus penilaian untuk mengetahui tingkat keberhasilan anak. Rumus yang digunakan dalam analisis data deskriptif kuantitatif secara sederhana dipaparkan sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

- NP = nilai persen yang dicari
- R = skor mentah yang diperoleh siswa
- SM = skor maksimum
- 100 = bilangan tetap (Purwanto, 2006: 102)

Data yang telah diolah kemudian disajikan kedalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram. Sugiyono (2007: 29-30) mengemukakan bahwa untuk dapat menyajikan data hasil observasi ke dalam tabel distribusi frekuensi memerlukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung jumlah kelas interval. Jumlah kelas interval dapat dihitung dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$.

2. Menghitung rentang data dengan skor terbesar dikurangi skor terkecil dengan rumus $R = X_t - X_r$.
3. Menghitung panjang kelas dengan rumus: $i = R/K$.
4. Menyusun interval kelas kemudian memasukkan data.

Hasil dari data tersebut kemudian diinterpretasikan ke dalam tiga tingkatan, yaitu:

Tabel 2. Tingkatan Kriteria Penilaian Disiplin pada Kegiatan Sholat Sunnah Dhuha Berjamaah

No	Skor Persentase	Kriteria
1	0%-33,3%	Kurang
2	33,4%-66,7%	Cukup
3	66,8%-100%	Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Disiplin anak saat mengikuti kegiatan sholat sunnah dhuha berjamaah diukur dari praktik sholat sunnah dhuha berjamaah yang dilakukan oleh anak pada saat penelitian dilakukan. Perilaku disiplin pada penelitian ini dilihat dari aspek kontrol diri dan pemahaman norma. Aspek kontrol diri pada penelitian ini dilihat melalui tiga indikator, yaitu: Membentuk shaf dengan rapi, tidak mengganggu teman, dan mengikuti sholat dari awal sampai akhir. Sedangkan, aspek pemahaman norma pada penelitian ini dilihat melalui enam indikator, yaitu: membaca takbiratul ikhram, melakukan gerakan ruku', melakukan gerakan sujud, melakukan sujud diantara dua sujud, melafalkan bacaan atahiyat akhir dan sholawat nabi, melafalkan bacaan salam. Indikator-indikator tersebut dituangkan ke dalam lembar observasi.

a. Kemampuan Membentuk Shaf Dengan Rapi

Berdasarkan observasi terhadap 132 anak, diperoleh skor tertinggi 3, skor terendah 1, dan rata-rata 2,63. Sejumlah 86 anak mendapatkan skor tertinggi, yaitu 3, termasuk ke dalam kriteria baik. Anak yang memperoleh skor 2 dan termasuk ke dalam kriteria cukup pada indikator membentuk shaf dengan rapi terdapat 43 anak. Sedangkan skor 1, yaitu skor terendah dan termasuk ke dalam kriteria kurang, terdapat sejumlah 3 anak. Skor yang diperoleh setiap anak dikriteriakan masing-masing berdasarkan tingkatan kriteria yang telah ditentukan. Dari pengolahan data

pada penelitian ini diperoleh bahwa kemampuan membentuk shaf dengan rapi oleh sebagian besar anak (65,2% dari jumlah keseluruhan anak) di TKIT Ar Rahmah dalam kriteria baik.

b. Kemampuan Mengendalikan Diri untuk Tidak Mengganggu Teman

Berdasarkan observasi terhadap 132 anak, diperoleh skor tertinggi 3, skor terendah 1, dan rata-rata 2,61. Sejumlah 82 anak mendapatkan skor tertinggi, yaitu 3, termasuk ke dalam kriteria baik. Anak yang memperoleh skor 2 dan termasuk ke dalam kriteria cukup pada indikator ini terdapat 49. Sedangkan skor 1, yaitu skor terendah dan termasuk ke dalam kriteria kurang, terdapat 1 anak). Dari pengolahan data pada penelitian ini diperoleh bahwa kemampuan mengendalikan diri untuk tidak mengganggu teman oleh sebagian besar anak (62,1% dari jumlah keseluruhan anak) di TKIT Ar Rahmah dalam kriteria baik.

c. Kemampuan Mengikuti Sholat dari Awal Sampai Akhir

Berdasarkan observasi terhadap 132 anak, diperoleh skor tertinggi 3, skor terendah 1, dan rata-rata 2,86. Skor tertinggi, yaitu 3, didapatkan sejumlah 114 anak. Anak yang memperoleh skor 3 termasuk ke dalam kriteria baik. Anak yang memperoleh skor 2 dan termasuk ke dalam kriteria cukup pada indikator mengikuti sholat dari awal sampai akhir terdapat 17 anak. Sedangkan skor 1, yaitu skor terendah, diperoleh 1 anak. Anak yang memperoleh skor 1 termasuk ke dalam kriteria kurang. Dari pengolahan data pada penelitian ini diperoleh bahwa kemampuan mengikuti sholat dari awal sampai akhir oleh sebagian besar anak (86,4% dari jumlah keseluruhan anak) di TKIT Ar Rahmah dalam kriteria baik.

d. Kemampuan Melafalkan Takbiratul Ikhram

Berdasarkan observasi terhadap 132 anak, diperoleh skor tertinggi 3, skor terendah 1, dan rata-rata 2,60. Sejumlah 82 anak mendapatkan skor tertinggi, yaitu 3, termasuk ke dalam kriteria baik. Anak yang memperoleh skor 2 pada indikator melafalkan takbiratul ikhram terdapat 47 anak. Anak yang memperoleh skor 2 termasuk ke dalam kriteria cukup. Sedangkan skor 1, yaitu skor terendah, diperoleh 3 anak. Anak yang memperoleh skor 1 termasuk ke dalam kriteria kurang. Dari pengolahan data pada penelitian ini diperoleh

bahwa kemampuan melafalkan takbiratul ikhram oleh sebagian besar anak (62,1% dari jumlah keseluruhan anak) di TKIT Ar Rahmah dalam kriteria baik.

e. Kemampuan Melakukan Gerakan Ruku'

Kemampuan melakukan gerakan ruku' merupakan indikator dari aspek pemahaman norma. Kemampuan melakukan gerakan ruku' diukur melalui observasi saat anak melakukan praktik sholat sunnah dhuha berjamaah. Berdasarkan observasi terhadap 132 anak, diperoleh skor tertinggi 3, skor terendah 1, dan rata-rata 2,80. Sejumlah 106 anak mendapatkan skor tertinggi, yaitu 3, termasuk ke dalam kriteria baik. Anak yang memperoleh skor 2 pada indikator melakukan gerakan ruku' 25 anak. Anak yang memperoleh skor 2 termasuk ke dalam kriteria cukup. Sedangkan skor 1, yaitu skor terendah, diperoleh 1 anak. Anak yang memperoleh skor 1 termasuk ke dalam kriteria kurang. Dari pengolahan data pada penelitian ini diperoleh bahwa kemampuan melakukan gerakan ruku' oleh sebagian besar anak (80,3% dari jumlah keseluruhan anak) di TKIT Ar Rahmah dalam kriteria baik.

f. Kemampuan Melakukan Gerakan Sujud

Berdasarkan observasi terhadap 132 anak, diperoleh skor tertinggi 3, skor terendah 2, dan rata-rata 2,89. Sejumlah 117 anak mendapatkan skor tertinggi, yaitu 3, termasuk ke dalam kriteria baik. Anak yang memperoleh skor 2 pada indikator melakukan gerakan sujud 15 anak. Anak yang memperoleh skor 2 termasuk ke dalam kriteria cukup. Dari pengolahan data pada penelitian ini diperoleh bahwa kemampuan melakukan gerakan sujud oleh sebagian besar anak (88,6% dari jumlah keseluruhan anak) di TKIT Ar Rahmah dalam kriteria baik.

g. Kemampuan Melakukan Gerakan Duduk Diantara Dua Sujud

Berdasarkan observasi terhadap 132 anak, diperoleh skor tertinggi 3, skor terendah 2, dan rata-rata 2,88. Sejumlah 116 anak mendapatkan skor tertinggi, yaitu 3. Anak yang memperoleh skor 3 termasuk ke dalam kriteria baik. Anak yang memperoleh skor 2 pada indikator melakukan gerakan duduk diantara dua sujud 16 anak. Anak yang memperoleh skor 2 termasuk ke dalam kriteria cukup. Pada indikator kemampuan melakukan gerakan duduk diantara dua sujud ini tidak terdapat anak yang termasuk ke dalam kategori kurang, atau tidak terdapat anak yang

mendapatkan skor 1. Dari pengolahan data pada penelitian ini diperoleh disimpulkan bahwa kemampuan melakukan gerakan duduk diantara dua sujud oleh sebagian besar anak (87,9% dari jumlah keseluruhan anak) di TKIT Ar Rahmah dalam kriteria baik.

h. Melafalkan Bacaan Atahiyat dan Sholawat Nabi

Berdasarkan observasi terhadap 132 anak, diperoleh skor tertinggi 3, skor terendah 1, dan rata-rata 2,61. Sejumlah 82 anak mendapatkan skor tertinggi, yaitu 3, termasuk ke dalam kriteria baik. Anak yang memperoleh skor 2 pada indikator melafalkan bacaan atahiyat dan sholawat nabi terdapat 49 anak. Anak yang memperoleh skor 2 termasuk ke dalam kriteria cukup. Sedangkan skor 1, yaitu skor terendah, diperoleh 1 anak. Anak yang memperoleh skor 1 termasuk ke dalam kriteria kurang. Dari pengolahan data pada penelitian ini diperoleh bahwa kemampuan melafalkan bacaan atahiyat dan sholawat nabi oleh sebagian besar anak (62,1% dari jumlah keseluruhan anak) di TKIT Ar Rahmah dalam kriteria baik.

i. Kemampuan Melafalkan Bacaan Salam

Berdasarkan observasi terhadap 132 anak, diperoleh skor tertinggi 3, skor terendah 1, dan rata-rata 2,48. Sejumlah 65 anak mendapatkan skor tertinggi, yaitu 3, termasuk ke dalam kriteria baik. Anak yang memperoleh skor 2 pada indikator melafalkan bacaan salam terdapat 66 anak. Anak yang memperoleh skor 2 termasuk ke dalam kriteria cukup. Sedangkan skor 1, yaitu skor terendah, diperoleh 1 anak. Anak yang memperoleh skor 1 termasuk ke dalam kriteria kurang. Dari pengolahan data pada penelitian ini diperoleh bahwa kemampuan melafalkan bacaan salam oleh sebagian besar anak (50% dari jumlah keseluruhan anak) di TKIT Ar Rahmah dalam kriteria baik.

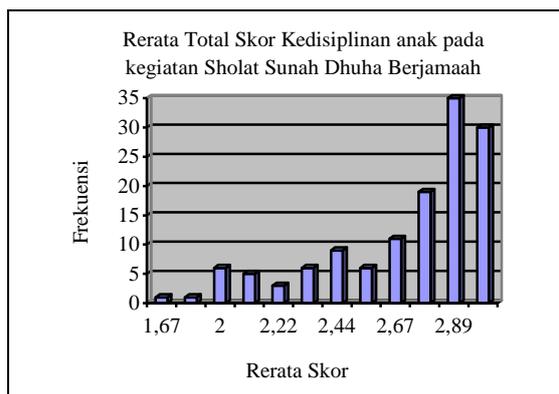
Perolehan skor yang diolah adalah skor dari tiap indikator dan total skor dari hasil observasi seluruh indikator. Total skor diperoleh dengan menjumlahkan skor dari semua indikator. Total skor yang diperoleh saat observasi digunakan untuk mencari rerata. Rerata total skor kemudian digunakan untuk mengetahui kedisiplinan anak saat mengikuti kegiatan sholat sunnah dhuha berjamaah di TKIT Ar Rahmah Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul. Penyajian data di atas merupakan skor yang disajikan berdasarkan masing-masing

indikator. Sedangkan di bawah ini merupakan data perolehan skor hasil penelitian disiplin anak saat mengikuti kegiatan sholat sunnah dhuha berjamaah di TKIT Ar Rahmah yang disajikan berdasarkan rerata total skor dari keseluruhan indikator.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Rerata Skor Hasil Observasi Disiplin Anak Pada Kegiatan Sholat Sunnah Dhuha Berjamaah di TKIT Ar Rahmah Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul

NO.	Rerata Skor	Frekuensi
1	1,67	1
2	1,78	1
3	2,00	6
4	2,11	5
5	2,22	3
6	2,33	6
7	2,44	9
8	2,56	6
9	2,67	11
10	2,78	19
11	2,89	35
12	3,00	30
	Total	132

Distribusi frekuensi rerata total skor hasil observasi kedisiplinan anak dalam kegiatan sholat sunnah dhuha berjamaah di TKIT Ar Rahmah diperoleh frekuensi tertinggi berada pada rerata skor 2,89 dengan frekuensi sejumlah 35 anak. Selain itu terdapat 5 orang anak memperoleh rerata skor 2,11, 3 orang anak memperoleh rerata skor 2,22, 6 orang anak yang memperoleh rerata skor 2,33, 9 orang anak yang memiliki rerata skor 2,44, 6 orang anak yang memperoleh rerata skor 2,56, 11 orang anak yang memperoleh rerata skor 2,67, 19 orang anak yang memiliki rerata skor 2,78, dan 30 orang anak yang memiliki rerata skor 3,00 yang berarti 124 anak tersebut termasuk dalam kategori baik. Anak-anak yang berada pada kriteria baik berarti kedisiplinan berkembang baik saat mengikuti kegiatan sholat sunnah dhuha berjamaah di TKIT Ar Rahmah. Pada kriteria cukup terdapat satu orang anak yang memiliki rerata skor 1,67, satu orang anak yang memiliki rerata skor 1,78, dan 6 orang anak yang memperoleh rerata skor 2,00, yang berarti tingkat kedisiplinan delapan anak tersebut dalam kategori cukup berkembang. Kemudian terdapat Berikut merupakan gambaran rerata skor hasil observasi kedisiplinan anak pada kegiatan sholat sunnah dhuha berjamaah di TKIT Ar Rahmah.



Gambar 1. Rerata Total Skor Kedisiplinan anak pada kegiatan Sholat Sunah Dhuha Berjamaah

Pembahasan

Disiplin anak pada kegiatan sholat sunnah dhuha berjamaah di TKIT Ar Rahmah Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul telah berkembang dengan baik dibuktikan dengan 35 anak memperoleh rerata skor 2,89. Rerata skor tersebut merupakan rerata dengan frekuensi tertinggi dan termasuk kedalam kriteria baik. sejumlah 124 anak dari 132 anak termasuk ke dalam kriteria baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak di TKIT telah mencapai tingkat pencapaian perkembangan dalam bidang nilai agama dan moral serta bidang sosial-emosional. Hasil penelitian telah sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan bidang nilai agama dan moral dalam Permendikbud RI Nomor 137 tahun 2017 dimana pada poin dua berbunyi bahwa anak pada usia 4-6 tahun berada pada tingkat pencapaian dapat meniru gerakan beribadah dengan urutan benar dan dapat mengerjakan ibadah. Kriteria baik yang diperoleh sebagian besar anak tersebut menunjukkan bahwa anak-anak di TKIT Ar Rahmah telah dapat meniru dan mengerjakan ibadah di sekolah.

Hasil penelitian ini juga telah sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan bidang sosial emosional dalam Permendikbud RI Nomor 137 tahun 2017 dimana pada sub bab kesadaran diri poin empat berbunyi bahwa anak pada usia 4-6 tahun berada pada tingkat pencapaian dapat memahami peraturan dan disiplin. Kriteria baik yang diperoleh sebagian besar anak tersebut menunjukkan bahwa anak-anak di TKIT Ar Rahmah telah dapat memahami peraturan dan disiplin. Peraturan yang sudah dicapai oleh sebagian besar anak di TKIT Ar Rahmah merupakan peraturan dalam mengerjakan sholat. Disiplin yang telah

tercapai merupakan pada aspek kontrol diri dan pemahaman norma dimana aspek tersebut meliputi indikator, yaitu: membentuk shaf dengan rapi, tidak mengganggu teman, mengikuti sholat dari awal sampai akhir, melafalkan takbiratul ikhram, melakukan gerakan ruku', melakukan gerakan sujud, melakukan gerakannya duduk diantara dua sujud, melafalkan bacaan atahiyat dan sholawat nabi, dan melafalkan salam.

Sebagian besar anak di TKIT Ar Rahmah telah mampu menunjukkan sikap disiplin yang baik melalui aspek kontrol diri yang terwujud dalam indikator membuat shaf dengan rapi, tidak mengganggu teman, dan mengikuti sholat dari awal sampai akhir. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari beberapa ahli yang mengungkapkan pengertian mengenai aspek kontrol diri berikut ini. Aspek kontrol diri diungkapkan oleh Tri Na'imah (dalam Artanti, 2013: 15) merupakan kemampuan individu untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif. Sedangkan Hurlock (1999: 82) menjelaskan bahwa konsep positif dari disiplin adalah bagaimana mengajarkan anak mengenai pengendalian diri. Selain itu, Drijarkara (dalam Artanti, 2013: 14) juga mengungkapkan adanya aspek kontrol diri dalam disiplin, yaitu anak dapat memiliki kesadaran moral yang tidak hanya sebatas anak dapat membandingkan mana yang baik-buruk atau boleh tidak, namun anak dapat menentukan tindakan yang diambil dari kemampuan membandingkan tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedisiplinan anak dalam mengikuti kegiatan shalat sunnah dhuha berjamaah di TKIT Ar Rahmah termasuk dalam kriteria baik. Hal ini dikarenakan aspek kontrol diri anak pada masing-masing indikator termasuk kedalam kriteria baik. Indikator aspek kontrol diri adalah membentuk shaf dengan rapi, tidak mengganggu teman, mengikuti shalat dari awal sampai akhir.

Hasil penelitian pada indikator membentuk shaf dengan rapi menunjukkan bahwa rerata skor pada indikator satu yaitu 2,63 yang berarti termasuk kedalam kriteria baik. Ketika anak diminta membentuk shaf saat shalat dhuha, sebagian besar anak dapat dengan sendirinya membentuk shaf dan meluruskan dengan shaf teman disampingnya. Hal tersebut selaras dengan pendapat dari Tri

Na'imah (dalam Artanti, 2013: 15) yang menyatakan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengatur bentuk perilakunya. Ketika anak dapat membentuk shaf dan meluruskan diri dengan teman disebelahnya berarti anak sudah dapat mengatur bentuk perilakunya agar sesuai dengan perintah guru.

Hasil penelitian pada indikator ke-dua yaitu tidak mengganggu teman menunjukkan bahwa rerata skor pada indikator dua yaitu 2,61 yang berarti termasuk kedalam kriteria baik. Ketika anak mengikuti kegiatan shalat sunnah dhuha berjamaah anak dapat mengikuti kegiatan tersebut tanpa mengganggu teman. Hal tersebut selaras dengan pendapat dari Hurlock (1999: 82) menjelaskan bahwa konsep positif dari disiplin adalah bagaimana mengajarkan anak mengenai pengendalian diri. Ketika anak tidak mengganggu teman dengan gerakan tangan, dengan gerakan kaki, maupun tidak mengajak bicara teman ketika shalat sunnah dhuha berjamaah berlangsung, berarti anak sudah dapat mengendalikan diri sesuai yang diungkapkan oleh Hurlock (1999: 82).

Hasil penelitian pada indikator ke-tiga yaitu mengikuti kegiatan shalat dari awal sampai akhir menunjukkan bahwa rerata skor pada indikator tiga yaitu 2,86 yang berarti termasuk kedalam kriteria baik. Ketika anak mengikuti kegiatan shalat sunnah dhuha berjamaah anak dapat mengikuti kegiatan tersebut dari takbiratulikhram sampai dengan salam. Hal tersebut selaras dengan pendapat dari Hurlock (1999: 82) menjelaskan bahwa konsep positif dari disiplin adalah bagaimana mengajarkan anak mengenai pengendalian diri. Ketika anak dapat mengikuti shalat sunnah dhuha dari awal hingga rakaat terakhir berarti anak sudah memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri sesuai yang diungkapkan oleh Hurlock (1999: 82).

Sebagian besar anak di TKIT Ar Rahmah juga telah mampu menunjukkan sikap disiplin dengan kriteria baik pada aspek pemahaman norma melalui indikator membaca takbiratul ikhram, melakukan gerakan ruku', melakukan gerakan sujud, melakukan sujud diantara dua sujud, melafalkan bacaan atahiyat akhir dan sholawat nabi, dan melafalkan bacaan salam. Hal tersebut sesuai dengan pengertian aspek pemahaman norma yang dijelaskan oleh Tri Na'imah (dalam Artanti, 2013: 15) bahwa aspek pemahaman norma

merupakan petunjuk tingkah laku yang harus dilakukan. Sedangkan Linda & Eyre, R (1995: 64) mengemukakan pemahaman norma sebagai tahu batas. Batas-batas yang ada di masyarakat dapat disebut dengan norma. Norma dalam melakukan shalat terdapat dalam rukun shalat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator melafalkan takbiratul ikhram diperoleh rerata skor pada indikator ke-empat yaitu 2,60 yang berarti termasuk kedalam kriteria baik. Ketika mengikuti shalat sunnah dhuha berjamaah dengan kemauan sendiri anak melafalkan takbiratul ikhram. Hal tersebut selaras dengan pendapat Linda & Eyre, R (1995: 64) yang mengemukakan pemahaman norma sebagai tahu batas. Batas-batas yang ada di masyarakat dapat disebut dengan norma. Norma dalam melakukan shalat terdapat dalam rukun shalat. Ketika anak dapat melafalkan takbiratul ikhram dengan kemauan sendiri tanpa diperingatkan oleh guru berarti anak sudah memahami norma shalat yang merupakan salah satu rukun shalat yaitu membaca takbiratul ikhram.

Pada indikator ke-lima yaitu melakukan gerakan ruku' hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata skor pada indikator ke-lima yaitu 2,80 yang berarti termasuk kedalam kriteria baik. Ketika mengikuti shalat sunnah dhuha berjamaah dengan kemauan sendiri anak melakukan gerakan ruku'. Hal tersebut selaras dengan pendapat Linda & Eyre, R (1995: 64) yang mengemukakan pemahaman norma sebagai tahu batas. Batas-batas yang ada di masyarakat dapat disebut dengan norma. Norma dalam melakukan shalat terdapat dalam rukun shalat. Ketika anak dapat melakukan gerakan ruku' dengan kemauan sendiri tanpa diperingatkan oleh guru berarti anak sudah memahami norma shalat yang merupakan salah satu rukun shalat yaitu melakukan gerakan ruku'.

Pada indikator ke-enam yaitu melakukan gerakan sujud hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata skor pada indikator ke-enam yaitu 2,89 yang berarti termasuk kedalam kriteria baik. Ketika mengikuti shalat sunnah dhuha berjamaah dengan kemauan sendiri anak melakukan gerakan sujud. Hal tersebut selaras dengan pendapat Tri Na'imah (dalam Artanti, 2013:15) yang mengemukakan bahwa aspek pemahaman norma merupakan petunjuk tingkah laku yang harus dilakukan.

Yang dimaksud dengan petunjuk tingkah laku yang harus dilakukan dalam penelitian ini adalah rukun sholat. Ketika anak dapat melakukan gerakan sujud dengan kemauan sendiri tanpa diperingatkan oleh guru berarti anak sudah memahami norma shalat yang merupakan salah satu rukun shalat yaitu melakukan gerakan sujud.

Rerata skor pada indikator melakukan gerakan duduk diantara dua sujud dalam penelitian ini yaitu 2,88. Perolehan rerata skor tersebut termasuk ke dalam kriteria baik. Ketika mengikuti shalat sunnah dhuha berjamaah dengan kemauan sendiri anak melakukan gerakan duduk diantara dua sujud. Hal tersebut selaras dengan pendapat Tri Na'imah dalam Artanti (2013: 15) yang mengemukakan bahwa aspek pemahaman norma merupakan petunjuk tingkah laku yang harus dilakukan. Yang dimaksud dengan petunjuk tingkah laku yang harus dilakukan dalam penelitian ini adalah rukun sholat. Ketika anak dapat melakukan gerakan duduk diantara dua sujud dengan kemauan sendiri tanpa diperingatkan oleh guru berarti anak sudah memahami norma shalat yang merupakan salah satu rukun shalat yaitu melakukan gerakan duduk diantara dua sujud.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator melafalkan bacaan atahiyat dan sholawat nabi diperoleh rerata skor yaitu 2,61 yang berarti termasuk kedalam kriteria baik. Ketika mengikuti shalat sunnah dhuha berjamaah dengan kemauan sendiri anak melafalkan bacaan atahiyat dan sholawat nabi. Hal tersebut selaras dengan pendapat Linda & Eyre, R (1995: 64) yang mengemukakan pemahaman norma sebagai tahu batas. Batas-batas yang ada di masyarakat dapat disebut dengan norma. Norma dalam melakukan sholat terdapat dalam rukun sholat. Ketika anak dapat melafalkan bacaan atahiyat dan sholawat nabi berarti anak sudah memahami bahwasanya harus melafalkan bacaan tahiya dan sholawat nabi ketika mengikuti kegiatan sholat sunnah dhuha berjamaah.

Rerata skor pada indikator melafalkan bacaan salam dalam penelitian ini yaitu 2,48. Perolehan rerata skor tersebut termasuk ke dalam kriteria baik. Ketika mengikuti shalat sunnah dhuha berjamaah dengan kemauan sendiri anak melafalkan bacaan salam. Hal tersebut selaras dengan pendapat Linda & Eyre, R (1995:64) yang mengemukakan pemahaman norma sebagai tahu batas. Batas-

batas yang ada di masyarakat dapat disebut dengan norma. Norma dalam melakukan sholat terdapat dalam rukun sholat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah diruraikan sebelumnya, diperoleh bahwa kedisiplinan anak saat mengikuti kegiatan shalat sunnah dhuha berjamaah di TKIT Ar Rahmah Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul termasuk dalam kriteria baik yang berarti anak mampu menunjukkan sikap disiplin yang baik saat mengikuti kegiatan shalat sunnah dhuha berjamaah di TKIT Ar Rahmah. Anak-anak di TKIT Ar Rahmah sudah mampu memenuhi kriteria baik pada indikator-indikator dalam aspek kontrol diri maupun aspek pemahaman norma.

Indikator yang sudah dapat dicapai dan termasuk dalam kriteria baik pada aspek kontrol diri adalah (1) membentuk shaf dengan rapi (2) tidak mengganggu teman (3) mengikuti sholat dari awal sampai akhir. Sedangkan indikator yang sudah dapat dicapai dan termasuk dalam kriteria baik pada aspek pemahaman norma adalah (1) melafalkan bacaan takbiratul ikhram (2) melakukan gerakan ruku' (3) melakukan gerakan sujud (4) melakukan gerakan duduk diantara dua sujud (5) melafalkan bacaan atahiyat dan bacaan sholawat nabi dan (6) Melafalkan bacaan salam.

Saran

1. Guru disarankan untuk memperluas wawasan mengenai teknik-teknik menanamkan disiplin untuk anak, tidak hanya teknik ceramah atau ancaman, sehingga anak lebih diberi pengertian agar anak paham.
2. Guru dapat pula mencoba teknik disiplin *reward* atau hadiah untuk anak karena sudah berperilaku lebih disiplin, dan *punishment* untuk anak ketika berperilaku tidak sesuai norma supaya disiplin anak lebih meningkat.
3. Sebaiknya guru lebih memperhatikan disiplin anak di kegiatan lain, tidak hanya saat kegiatan sholat.

DAFTAR PUSTAKA

Anaknto, W. (2010). *Membentuk kecerdasan spiritual anak pedoman penting bagi*

orang tua dalam mendidik anak. Jakarta: Penerbit Amzah.

Artanti, A. (2013). *Hubungan interaksi ibu-anak dan kedisiplinan di taman kanak-kanak kelurahan mungkid, mungkid, magelang.* Skripsi. Yogyakarta: UNY.

Gunarsa, S. D. (2011). *Dasar & teori perkembangan anak.* Jakarta: Penerbit Libri.

Hurlock, E. B. (1999). *Perkembangan anak jilid 2.* (alih bahasa: dr. Med. Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Erlangga.

Linda & Eyre, R. (1995). *Mengajarkan Nilai-Nilai kepada Anak.* (Alih Bahasa: Alex Tri Kantjono Widodo). Jakarta: Gramedia.

Purwanto, N. (2006). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2007). *Statistika untuk penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Wiyani, N. A. (2014). *Bina karakter anak usia dini.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

BIODATA PENULIS

Nurfani Khoiriyati di Bantul 18 Oktober 1994. Tempat tinggal beralamat di Pundong, Srihardono, Pundong, Bantul. Riwayat pendidikan meliputi jenjang TK Jebugan Baru pada tahun 2001, SD Negeri 1 Pundong pada tahun 2007, SMP Negeri 1 Bantul pada tahun 2010, SMA Negeri 2 Bantul pada tahun 2013, Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2017. Karya tulis yang dipublikasikan berjudul "Identifikasi Disiplin pada Kegiatan Sholat Sunnah Dhuha Berjamaah di TKIT Ar Rahmah, Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul".